

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler adalah penyebab utama kematian dan kecacatan diseluruh dunia (WHO, 2008). Salah satu penyakit jantung yang sering dikenal dengan istilah serangan jantung mendadak atau IMA (Infark Miokard Akut) adalah penyebab kematian utama di dunia. Infark miokard mengacu pada kerusakan bagian jaringan miokard saat suplai darah secara tiba-tiba terganggu baik oleh penyempitan arteri koroner kronis dari aterosklerosis atau adanya obstruksi dari embolus atau thrombus. (Engram,1999 dalam Wijaya&putri,2013). Infark miokard sangat mencemaskan karena sering berupa serangan mendadak, umumnya pada pria usia 35-55 tahun, tanpa ada keluhan sebelumnya (Tim Penyusun FKUI, 2001 dalam Pratiwi, 2012). Penurunan curah jantung adalah salah satu masalah keperawatan yang muncul pada infark miokard akut setelah nyeri atau bersamaan dengan nyeri. Jika penurunan curah jantung tidak atasi dengan segera tentunya juga akan menyebabkan kematian.

Poenyakit ini menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2008 diperkirakan sebanyak 17,3 juta kematian disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler (Depkes, 2014). Data yang didapatkan dari penelitian yang di lakukan Direktorat Jenderal Yanmedik Indonesia pada tahun 2007 adalah jumlah pasien penyakit jantung yang

menjalani rawat inap di Rumah Sakit di Indonesia adalah 239.548 jiwa. Penyakit jantung iskemik merupakan kasus yang banyak terjadi dengan jumlah 110.183 kasus. Care fatelity rate atau CFR tertinggi terjadi pada infark miokard akut sebesar 13,49% dan kemudian diikuti oleh gagal jantung sebesar 13,42% dan penyakit jantung lainnya adalah 13,37%. Kematian yang disebabkan oleh miokardium, keadaan yang sama juga bisa dialami di Indonesia khususnya daerah perkotaan dimana pola penyakit infark miokardium sudah sama dengan pola-pola negara maju (Pradana, 2011 dikutip dari Martana dkk,2012). Salah satu penyakit kardiovaskuler adalah Infark Miokard Akut atau yang biasa disingkat IMA. Data dari WHO tahun 2008 menunjukkan bahwa pada tahun 2004 Infark Miokard Akut atau IMA merupakan penyebab kematian utama di dunia. Terhitung 12,2% kematian di dunia diakibatkan oleh penyakit ini (WHO,2008 dikutip dari Frayusi,2012). Pada tahun 2008 di Indonesia sendiri Infark Miokard Akut atau IMA merupakan penyebab kematian pertama dengan angka mortalitas 2.200.000 atau 14% (Pradana, 2011 dikutip dari Martana dkk,2012).

. Pada tahun 2009, IMA masuk dalam kategori 10 besar penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian di rumah sakit di seluruh Indonesia yaitu sekitar 6,25% (Kemenkes, 2012). Begitupun di Jawa Timur, IMA merupakan salah satu dari 20 penyakit terbanyak di rumah sakit di provinsi Jawa Timur yaitu sekitar 1,45% (Dinkes Jawa Timur, 2010).

Infark miokard diawali proses berkurangnya pasokan oksigen iskemia jantung yang disebabkan oleh berbagai hal antara lain: Aterosklerosis, trombosis arteri, Spasme, Emboli koroner, yang merupakan

gangguan pada pembuluh darah koroner. Infark miokard mengacu pada kerusakan bagian jaringan miokard saat suplai darah secara tiba-tiba terganggu baik oleh penyempitan arteri koroner kronis dari aterosklerosis atau adanya obstruksi dari embolus atau thrombus. (Engram,1999 dalam Wijaya&putri,2013).

Salah satu masalah keperawatan yang berhubungan dengan infark miokard akut adalah penurunan curah jantung. Penurunan curah jantung terjadi ketika terjadi iskemia jantung yang menyebabkan penurunan kontraktilitas miokard dan membuat miokard menjadi lemah ketika terjadi kelemahan miokard terjadilah peningkatan vol akhir diastolic ventrikel.

Mengingat begitu berbahayanya Infark Miokard Akut bagi kesehatan maka perlu diberikan asuhan keperawatan pada klien Infark Miokard Akut (IMA). Asuhan Keperawatan yang diberikan oleh perawat yakni asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya penurunan angka insiden Infark Miokard Akut melalui upaya promotif yang dilakukan dengan cara menganjurkan pada klien sebisa mungkin menghindari faktor-faktor yang dapat memperberat penyakit dan menurunkan angka kematian. Preventif dilakukan dengan cara mengajarkan kepada klien cara untuk menanggulangnya. Kuratif yaitu memberikan terapi yang tepat sesuai dengan perintah dokter. Rehabilitatif yaitu memantau agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berat pada organ tubuh lainnya. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan study kasus Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Infark Miokard Akut (IMA) di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD. Ibnu Sina Gresik

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Infark Miokard Akut (IMA) dengan masalah penurunan curah jantung di RSUD. IBNU SINA GRESIK ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan pada klien dengan Infark Miokard Akut di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU) RSUD. IBNU SINA GRESIK.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami infark miokard akut (IMA) dengan masalah penurunan curah jantung di RSUD. IBNU SINA GRESIK
2. Menetapkan diagnosa keperawatan pada klien yang mengalami infark miokard akut (IMA) dengan masalah penurunan curah jantung di RSUD. IBNU SINA GRESIK
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami infark miokard akut (IMA) dengan masalah penurunan curah jantung di RSUD. IBNU SINA GRESIK
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami infark miokard akut (IMA) dengan masalah penurunan curah jantung di RSUD. IBNU SINA GRESIK

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada klien yang mengalami infark miokard akut (IMA) dengan masalah penurunan curah jantung di RSUD. IBNU SINA GRESIK

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses asuhan keperawatan pada klien Infark Miokard Akut (IMA) di Ruang *Intensive Care Unit* (ICU).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada klien dengan infark miokard akut dengan dokumentasi keperawatan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan masukan di institusi sehingga dapat menyiapkan perawat yang berkompeten dan berpendidikan tinggi dalam memberikan asuhan keperawatan yang komperhensif, khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan infark miokard akut.

3. Bagi Klien Dan Keluarga

Memberikan pengetahuan pada klien dan keluarga tentang cara penanganan infark miokard akut sehingga mereka dapat melakukan pencegahan komplikasi yang dapat terjadi melalui kontrol atau pemeriksaan rutin.

4. Bagi Perawat Dan Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan tingkat profesionalisme pelayanan keperawatan yang sesuai standart asuhan keperawatan.